

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi sekarang telah mampu melakukan pengumpulan, penyimpanan, pembagian dan penganalisaan data. Aktivitas ini menyebabkan beberapa sektor kehidupan telah memanfaatkan teknologi informasi yang ada seperti, *electronic education* (bidang pendidikan), *electronic Commerce* (sektor perdagangan), *electronic health* (bidang kesehatan), serta *electronic government* (bidang pemerintahan) *smartphone* dan *mobile internet* dan perkembangan industri saat ini.

Regulasi terkait dengan mewujudkan keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kota Cirebon ini tertuang dalam Peraturan Wali Kota (PERWAL) No 46 Tahun 2020 Tentang penyelenggaraan Cirebon Satu Data. Peraturan ini menyebutkan bahwa, Cirebon Satu Data merupakan wadah komunikasi dan koordinasi antara Instansi Pusat dan /atau Instansi Daerah, dan atau/ Instansi Daerah lainnya untuk penyelenggaraan Cirebon Satu Data guna mendukung penyelenggaraan Satu Data Indonesia untuk menghasilkan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat di pertanggungjawabkan.

Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2016 Tentang Organisasi

Perangkat Daerah Kota Cirebon. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik yang selanjutnya disingkat DKIS, dalam melaksanakan tugasnya berada langsung dibawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

Pemerintah Daerah Kota Cirebon kembali membuktikan keseriusannya dalam mengimplementasikan Program Cirebon Smart City. *Smart City* merupakan sebuah konsep kota yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengintegrasikan seluruh infrastruktur dan pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat.

Penerapan konsep *Smart City* dalam sebuah perencanaan kota adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan layanan kepada masyarakat. Peningkatan layanan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa elemen yang ada di perkotaan seperti pemerintahan, ekonomi, kualitas hidup, lingkungan, sumber daya manusia, dan transportasi.

Dengan memiliki Perda pengelolaan kota cerdas, maka Pemda Kota Cirebon berupaya untuk mengelola berbagai sumber daya untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Melalui solusi yang inovatif, terintegrasi dan berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Cirebon.

Implementasi adalah salah satu tahap proses kebijakan publik, yang biasanya implementasi ini dilaksanakan setelah kebijakan yang dirumuskan dengan tujuan yang sangat jelas. Implementasi merupakan suatu rangkaian

aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada setiap masyarakat, sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang telah diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup rangkaian peraturan lanjutan yang merupakan intervensi dari kebijakan yang telah dibuat. Misalnya sebuah Undang-Undang yang muncul sehingga sejumlah Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, serta Peraturan Daerah, sehingga menyiapkan sumber daya guna dan menggerakkan implementasi termasuk yang ada didalamnya terdapat sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan tentu saja siapa yang berhak bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut, dan bagaimana menyampaikan kebijakan tersebut langsung ke masyarakat.

Terkait dengan “Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data di Bidang Statistik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon” juga menjadikan sebagai salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh setiap pegawai, karena Program Cirebon Satu Data penting dijadikan sebagai program pemenuhan data untuk memudahkan setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan masyarakat mudah mengakses situs web yang berbasis terintegrasi dalam lingkungan Pemerintah Kota Cirebon. Ketersediaan *server* di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) ini memberikan manfaat banyak bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki aplikasi website karena fasilitas ini sudah diberikan kepada seluruh organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk melakukan hosting atau

penyimpanan data server yang tersedia di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa, Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data pada Smart City DKIS Kota Cirebon belum dilaksanakan secara optimal, sebagaimana terlihat dari indikasi-indikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tidak maksimal dalam memberikan data kepada staf Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon.
2. Masyarakat umum masih belum mengetahui tentang Program Cirebon Satu Data yang ada pada Smart City Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon.
3. Kurang tersosialisasikan secara menyeluruh Program Cirebon Satu Data yang ada pada Smart City Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon.
4. Belum optimalnya Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data yang dilakukan oleh pengambil kebijakan maupun pelaksana di lapangan.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari indikator-indikator masalah pada program Cirebon Satu Data di Kota Cirebon yaitu :

1. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terlambat dalam mengumpulkan data.

2. Warga Kota Cirebon masih awam dengan adanya Portal Cirebon Satu Data.
3. Pengambilan data masih dilakukan dengan cara datang ke dinas terkait.
4. Pelaksanaan Cirebon Satu Data di Kota Cirebon belum dijalankan secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data di Bidang Statistik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon, dan sudah menjadi tugas Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik untuk merencanakan sebuah strategi agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat mewujudkan Visi Gerakan Cirebon Smart City Sebagai Kota Cerdas yang Kreatif, Inovatif, Sinergis dan Berdaya Saing pada tahun 2028.

Maka dari itu penulis ingin mempelajari lebih mendalam dengan mengadakan penelitian dan mengambil judul sebagai berikut yaitu :

“Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data di Bidang Statistik Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik Kota Cirebon.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu belum optimalnya Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan tersebut maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan program Cirebon Satu Data di Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik Kota Cirebon?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat Implementasi kebijakan program Cirebon Satu Data di Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik Kota Cirebon?
3. Bagaimana upaya yang ditempuh dalam mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan program Cirebon Satu Data di Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik Kota Cirebon?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penulisan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi kebijakan program Cirebon Satu Data di Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat Implementasi kebijakan program Cirebon Satu Data di Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Cirebon Satu Data di Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik Kota Cirebon.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka kegunaan penelitian yang penulis diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Sebagai bahan untuk merumuskan Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data, dan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data di Bidang Statistik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon” dalam meningkatkan program.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan bacaan agar dapat mengetahui “Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data yang dilakukan oleh aparat pemerintah yang akan diterima oleh masyarakat, dan sebagai bahan masukan bagi Kantor Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik Kota Cirebon untuk meningkatkan inovasi ini.

1.6. Kerangka Pemikiran

Menurut Budi Winarno dalam bukunya berjudul Kebijakan Publik (2012:147-148), bahwa Implementasi Kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas sebagai berikut :

“tahap dari proses kebijakan segera setelah penetapan undang-undang. Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi,

prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program. Implementasi pada sisi lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (output) maupun sebagai satu dampak (Outcome)".

Sementara itu, Grindle dalam buku Budi Winarno (2012:149) juga memberikan pandangannya tentang Implementasi dengan mengatakan bahwa :

“secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (linkage) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Dimana sarana-sarana tertentu dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan-tujuan yang diinginkan”.

Sedangkan menurut Van Metter dan Varn Horn dalam buku Budi Winarno (2012:149) bahwa Implementasi Kebijakan adalah :

“implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya”.

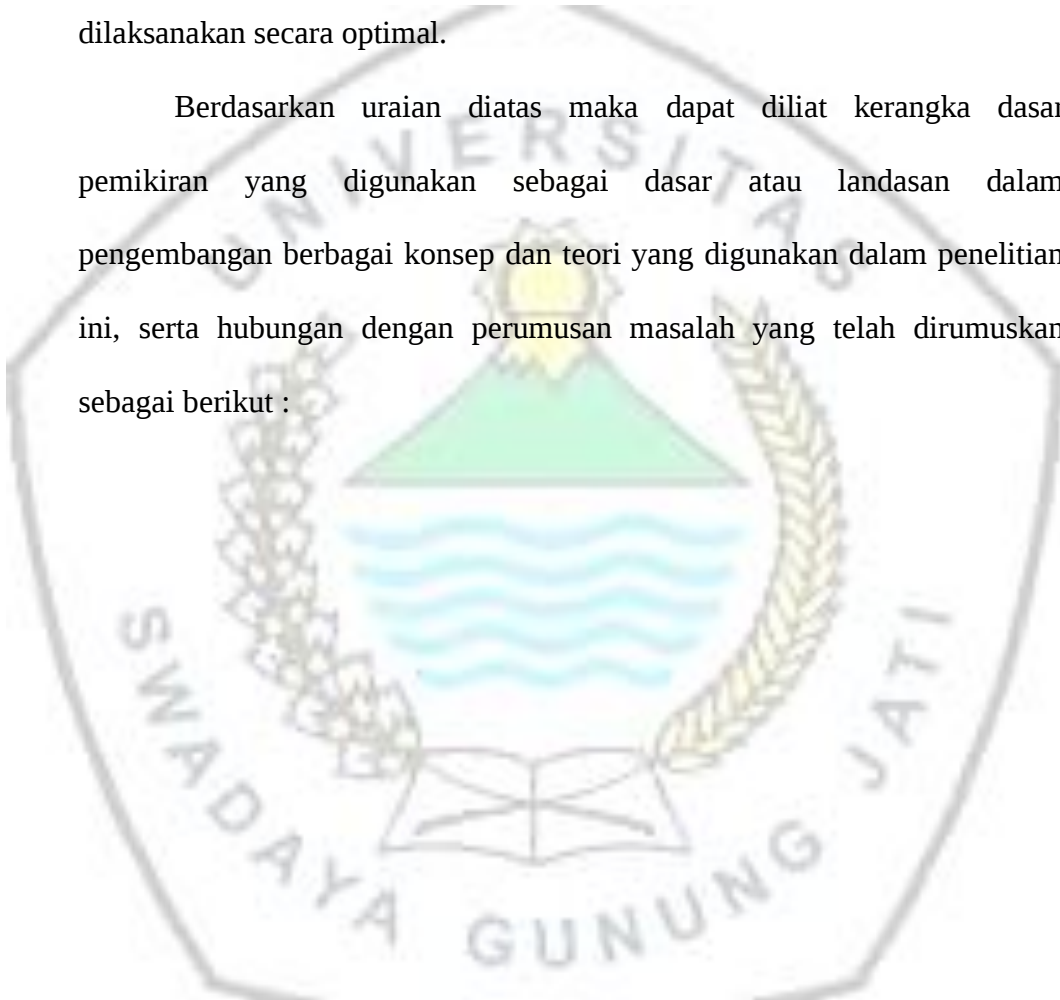
Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan oleh Van Metter dan Van Horn dalam buku Winarno yang berjudul Kebijakan Publik (2012:159-168). Model ini menjelaskan bahwa kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan. Variabel-variabel tersebut yaitu :

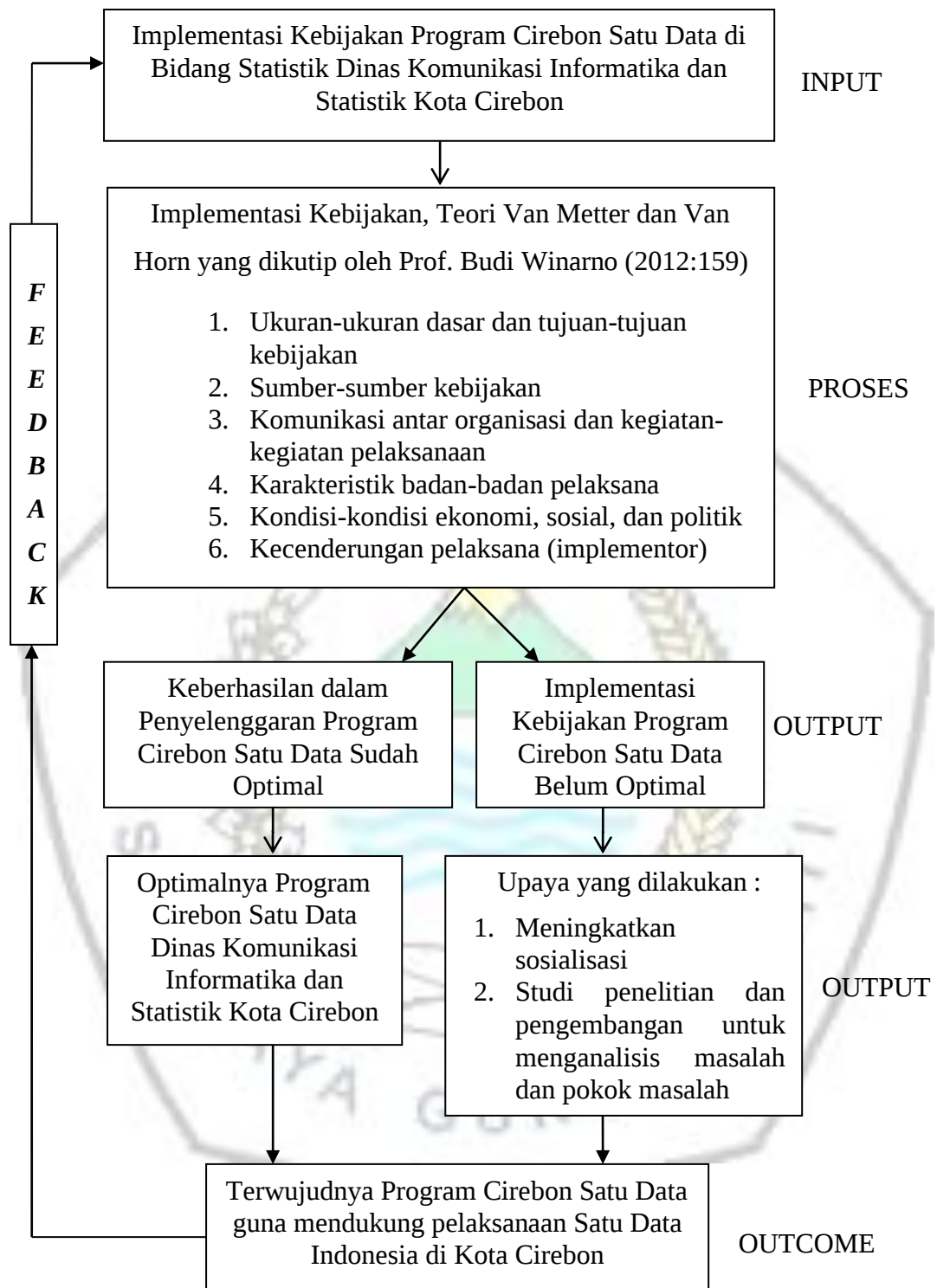
1. Ukuran-Ukuran Dasar dan Tujuan-Tujuan Kebijakan;
2. Sumber-Sumber Kebijakan;
3. Komunikasi antar Organisasi dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan;
4. Karakteristik Badan-Badan Pelaksana;
5. Kondisi-Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik;

6. Kecenderungan Pelaksana (Implementors).

Berdasarkan teori menurut Van Metter dan Van Horn dalam buku Budi Winarno yang berjudul Kebijakan Publik (2012:159-168) diatas, maka dapat dinilai apakah Implementasi Kebijakan Program Cirebon Satu Data di Bidang Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cirebon telah dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diliat kerangka dasar pemikiran yang digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut :





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7. Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam penelitian maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

a. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah sesuatu untuk memahami apa yang senyatanya terjadi setelah suatu program dinyatakan berlaku dan dirumuskan, yakni kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan yang timbul setelah tersahkannya pedoman kebijakan Negara yang mencakup baik usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan suatu dampak nyata pada masyarakat (mazmanian dan Sabatier (1979) dalam Wahab 2012:135). Implementasi kebijakan bahwa secara umum, tugas implementasi kebijakan adalah membentuk suatu ikatan (*linkage*) yang memudahkan dalam tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Implementasi kebijakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh beberapa individu dan kelompok pemerintahan maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan atau kebijakan sebelumnya (Van Meter dan Van Horn dalam Winarno, 2012:149).

Menurut Mulyadi (2015:12) implementasi kebijakan mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah

ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi sebuah pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan besar dan kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi kebijakan adalah apa yang terjadi dalam sebuah undang-undang yang telah ditetapkan dan memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*) Ripley dan Franklin dalam Winarno (2016:134).

Keberhasilan implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan kebijakan (*content of implementation*). Ide dasarnya adalah setelah kebijakan di transformasikan, barulah implementasi kebijakan harus dilakukan. Merile S. Grindle dalam Deddy Mulyadi (2015:66-67).

b. Program Cirebon Satu Data

Program Cirebon Satu Data adalah Portal Data Statistik Sektoral di Kota Cirebon sebagai komitmen Pemerintah Kota Cirebon melalui Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik untuk mewujudkan Cirebon *Smart City*. Data adalah catatan atas kumpulan fakta atau deskripsi dari sesuatu / kejadian / kenyataan yang dihadapi berupa angka, karakter, simbol, gambar, peta, tanda, isyarat, tulisan, suara, dan /atau bunyi yang

merepresentasikan keadaan sebenarnya atau menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik. Forum Cirebon Satu Data adalah wadah komunikasi dan koordinasi antara Instansi Pusat dan /atau Instansi Daerah lainnya untuk penyelenggaraan Cirebon Satu data guna mendukung penyelenggaraan Satu Data Indonesia. Cirebon Satu Data direpresentasikan sebagai suatu konsep tata kelola data Pemerintah Daerah Kota yang menggunakan sistem pengolahan data terpadu guna menyediakan data statistik dan informasi *geospasial* sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Daerah Kota yang akurat, mutakhir dan mudah diakses oleh pengguna data untuk mendukung pembangunan Daerah Kota.

Penyelenggaraan Cirebon Satu Data berada dibawah Wali Kota selaku Penanggungjawab Forum Cirebon Satu Data. Data Pemerintah Daerah Kota meliputi seluruh data yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah dan /atau Instansi lainnya di wilayah Daerah Kota dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam penyelenggaraan urusan masing-masing sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon ini dapat dijadikan media

dalam rangka mencapai dan memenuhi data yang terintegrasi yang dirancang secara efisien, mudah, dan dinamis.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian yang menghubungkan variabel dengan adanya dimensi-dimensi dari konsep teori dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Implementasi Kebijakan Menurut Van Metter dan Van Horn (Budi Winarno, 2012:159-168)	Ukuran-ukuran dasar dan Tujuan-tujuan kebijakan	1. Realisasi Kebijakan 2. Tujuan Kebijakan
	Sumber-sumber kebijakan	1. Sumber daya manusia 2. Stimulan (Perangsang) berupa dana/anggaran
	Komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan	1. Komunikasi dengan Organisasi 2. Nasihat dan bantuan teknis.
	Karakteristik badan-badan pelaksana	1. Tingkat pengawasan hierarkis 2. Tingkat komunikasi
	Kondisi ekonomi, sosial,	1. Faktor ekonomi yang mendukung

	dan politik	2. Sosialisasi Program
	Kecenderungan Pelaksana	1. Perilaku pelaksana 2. Kinerja pelaksana

1.8. Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran atau keberhasilan dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang tepat. Maka permasalahan penelitian dapat terjawab dan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam penyajian data penulis menggunakan pemaparan dan gambaran-gambaran, karena penulis hanya ingin menggambarkan situasi, kondisi, dan peristiwa yang menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Metode penelitian terhadap permasalahan yang sedang terjadi dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2014 : 8) yaitu :

“metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah, pengambilan sumber data atau teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induksi kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna adalah data yang sebenarnya dan yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Sedangkan, menurut Moleong (2017:6) metode penelitian kualitatif dijelaskan sebagai berikut :

“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif pemilihan informan tidak selalu menjadi wakil dari seluruh objek penelitian, tetapi yang terpenting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive (purposive sampling) dalam teknik ini penulis memilih sampel sesuai kebutuhan.

Menurut Moleong (dalam Rukin, 2014:67) mengemukakan bahwa :

“Penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan

permasalahan penelitian. Dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan kunci yang baik pengetahuan serta keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan lagi. Selain itu nantinya semua informan tersebut diwawancarai secara mendalam (*indeptinterview*) untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan dan memadai.”

Adapun rincian Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Informan Kunci (*key informant*) ialah informasi yang didapat langsung dari narasumber atau obyek yang diteliti, yaitu :

1. PLH Kepala Bidang Statistik Sektoral Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon.

b. Informan Pendukung

1. Pegawai Bidang Statistik Sektoral Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon.
2. Kepala Bidang Statistik Badan Pusat Statistik Kota Cirebon.
3. Masyarakat setempat yang tinggal di Kota Cirebon.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Definisi pengumpulan data menurut Mamik (2015:103) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber - sumber tertulis yaitu buku-buku arsip, monografi, surat kabar, internet dan sumber-sumber tertulis lain.
2. Studi lapangan, Studi lapangan ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

- a. Observasi atau pengamatan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk mengamati secara kualitatif berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi. Teknik ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dari sistem fenomena yang diselidiki dimana observasi dalam penelitian dilakukan dengan observasi langsung yaitu suatu cara pengumplan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, pelaksanaannya langsung dimana suatu peristiwa terjadi, adapun sistem yang dipilih dan disepakati pada observasi langsung adalah dimana kedudukan penelitian hanya sebagai pengamat bukan anggota sepenuhnya dari objek yang sedang diteliti.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan para informan

wawancara yang dilakukan dalam Penelitian kualitatif adalah wawancara terpimpin /terstruktur yang dilakukan dengan cara mendalam (deph interview). Kedalaman wawancara ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena akan diperoleh data atau informasi yang benar benar lengkap, sehingga peneliti melakukan analisis dengan tajam dan mendalam.

- c. Dokumentasi Penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Data ini berupa pengumpulan data, foto, video, dan rekaman.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik tringulasi, menurut Moleong (2017:330) teknik tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Melalui teknik pengujian keabsahan data, penulis menggunakan teknik tringulasi dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara ceck, recheck, dan cross ceck terhadap data itu. Tringulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil Wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Dalam Penelitian Kualitatif, suatu data dikatakan absah akurat jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Ada kesamaan data dari hasil wawancara dengan para informan. Data dinyatakan akurat jika untuk pertanyaan yang sama diperoleh data atas jawaban yang sama dari informan. Jika jawaban para informan bcrbeda-beda, maka data itu belum akurat/abasah. Peneliti harus melakukan tringulasi dengan cara check, rescheck, cross check sampai diperoleh data atau informasi yang sama.
- b. Ada kesamaan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu tidak sama, maka data itu tidak abash atau

akurat. Peneliti harus melakukan triangulasi lagi dengan cara check, recheck dan cross check sampai diperoleh data atau informasi yang sama.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan serta dibantu dengan keterangan tambahan yang dapat mendukung sebuah penelitian. Jadi penelitian ini menggunakan bagaimana Implementasi Kebijakan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon dalam penyelenggaraan Program Cirebon Satu Data di Kota Cirebon.

Miles and Huberman (Dalam Sugiyono, 2017:246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. *Date Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer-mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang credible.

1.9. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon Jalan DR Sudarsono No.40, Kesambi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon 45134. Dengan mempertimbangkan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Adanya masalah di lokasi penelitian yang harus diselesaikan dan dicari solusinya.
2. Letak lokasi yang strategis dan dapat dijangkau oleh penulis.
3. Adanya data yang mendukung Penelitian.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan selama Enam bulan terhitung dari Bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022 :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]